

ANALISIS BENTUK DAN STRUKTUR LAGU STAMBUL BAJU BIRU KARYA HARDIMAN

Evie Destiana

Dosen Program Studi PGPAUD
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Mojopahit 666B Sidoarjo
Surel: eviedestiana@umsida.ac.id

Abstrak

Untuk memahami sebuah karya musik, dibutuhkan pengetahuan yang cukup agar mampu memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya, dan kita dapat menginterpretasikan dengan baik saat membawakan. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisa bentuk dan struktur lagu keroncong Stambul Baju Biru karya Hardiman yang merupakan lagu keroncong Stambul II yang memiliki bentuk musik yang unik, baik secara bentuk lagu, melodi, harmonisasi dan unsur musik lainnya.

Kata Kunci: Musik, Keroncong, Lagu

Abstract

To understand music, it takes considerable knowledge to be able to understand the message to be conveyed by its composer, and we can interpret properly when performed. In this study, researcher tried to analyze the shape and structure of keroncong Stambul Baju Biru by Hardiman which is keroncong Stambul II, which has a unique form of music, either in a song form, melody, harmony and other musical elements.

Keywords: Music, Keroncong, Song

PENDAHULUAN

Musik adalah bahasa, bentuk komunikasi yang mengandung emosi, pesan antara pencipta musik kepada pendengarnya. Pencipta musik menuangkan ide, gagasan, perasaan dan pesannya melalui karya musik yang diciptakan. Namun sering sekali pesan sebuah karya musik tidak sampai kepada pendengarnya atau pendengar memiliki pemahaman yang berbeda dari apa yang dimaksud oleh penciptanya. Untuk memahami sebuah karya musik atau lagu dibutuhkan pengetahuan yang cukup, agar mampu menerima pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Dalam artikel ini, penulis mencoba untuk mengangkat sebuah karya musik keroncong Stambul Baju Biru karya Hardiman, yang meliputi analisa bentuk dan struktur lagu. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif.

PEMBAHASAN

Bentuk Lagu Stambul Baju Biru (Keroncong Stambul)

Keroncong Stambul adalah salah satu bentuk dalam sajian musik keroncong yang mulai dikenal sekitar tahun 1890, yang pertama kali dibawakan dalam pertunjukan Komedi Stamboel. Lagu keroncong Stambul Baju Biru karya

Hardiman masuk dalam bentuk stambul II. Yang menarik dari bentuk Stambul II ini adalah pada bagian awal lagu terdapat bagian *recitative*, di mana vokal mulai menyanyi namun tanpa iringan musik. Berikut ini adalah syair dari lagu keroncong stambul Baju Biru:

“Tatkala kita disana baru berjumpa
Yang pertama tama
Di waktu itu mengapakah tak suka lihat padaku
Remuk redam hatiku melayang dialur rindu asmara
Oh kepadamu hanya kuberi nama si baju biru

Tapi sekarang tak kupinta
Kau berikan cintamu sejati
Aku terharu dari sapa serta irama kasihmu
Siang malam, kepada si baju biru kumenanti nanti
Tetap dan pasti, sehidup semati aku di sampingmu”

Lagu keroncong stambul Baju Biru menceritakan tentang kisah cinta sejati. Cinta yang tak kunjung terbalas, hanya dapat menahan rasa sedih karena rasa rindu. Namun pada akhirnya, cinta pun bersemi dan cinta sejati tak akan lagi terpisahkan.

Seperti pada lagu Stambul II yang lain, lagu Stambul Baju Biru ini terbagi atas dua bagian, yaitu A – B sebanyak enam belas birama yang diulang dengan syair berbeda. Pada bagian awal terdapat bagian lagu yang dinyanyikan secara *recitative* yang merupakan peralihan dari akord I – IV. Berikut ini adalah bagian dari Stambul Baju Biru:

Stb. Baju Biru bagian pembuka (*recitative*):



(Transkripsi Evie)

Gambar 1. Notasi 1 : Kalimat pembuka Stambul Baju Biru

Stb.Baju Biru bagian A:



(Transkripsi Evie)

Gambar 2. Notasi 2 : Kalimat A lagu Stambul Baju Biru

Kalimat A pada lagu Stambul Baju Biru terdiri dari 4 birama, yang dimulai pada birama ke 5 setelah bagian *recitative*. Melodi lagu pada bagian A dimulai pada ketukan ke 3.

Stb. Baju Biru bagian B:



(Transkripsi Evie)

Gambar 3. Notasi 3 : Kalimat B lagu Stambul Baju Biru

Kalimat B pada lagu Stambul Baju Biru terdiri atas 10 birama, dimulai dari birama ke 9 sampai birama ke 16. Melodi lagu kalimat B di mulai pada ketukan ke 2, di setengah ketukan terakhir.

Melodi

Lagu Stambul Baju Biru memiliki pola melodi unik dengan jangkauan nada yang tidak terlalu luas namun sulit ditebak gerakan melodinya (kecuali untuk yang sudah mendalami musik keroncong). Dalam gerak melodi Stambul Baju Biru didominasi gerakan melompat naik, melompat turun, dan triol.

Rangkaian nilai nada dalam melodi stambul Baju Biru sangat bervariasi, yaitu nilai nada satu, setengah, seperempat, dan sedikit nilai nada seperdelapan. Melodi lagu Stambul baju biru mayoritas didominasi dengan gaya arpeggio naik dan turun.

Sistem Nada

Sistem nada yang digunakan dalam lagu stambul Baju Biru adalah diatonis dengan nada dasar F mayor. Nada terendah dalam lagu ini adalah nada *a* pada oktaf kecil dan nada tertingginya adalah nada *c*". Dengan *rainge* nada sekian, lagu stambul Baju Biru tidak begitu sulit dinyanyikan. Namun keunikan rangkaian melodi lagu-lagu Stambul yang tidak biasa yang menjadikan lagu ini memiliki tantangan tersendiri bagi penyanyinya, terutama yang masih pada tahap belajar lagu keroncong.

Interval

Melodi nada dalam lagu stambul Baju Biru membentuk rangkaian interval yang tidak terlalu tajam. Dapat diamati dalam notasi bagian lagu bahwa gerakan interval seputar pada gerakan melangkah dan melompat yang tidak cukup menyulitkan bagi penyanyi untuk membawakan lagu ini.

Harmonisasi

Harmunah (2011:19) menyebutkan bahwa Stambul dalam tangga nada mayor, harmonisasinya membentuk kadens lengkap, yaitu I – IV – V – I . Pada bagian introduksi terdapat peralihan dari akord I ke IV. Skema progresi akord dalam keroncong Stambul adalah sebagai berikut:

Stambul II

Bagian A:

// IV - - - / IV - - - / IV - - - / IV - V - /

/ I - - - / IV - V - / I - - - / I - - - /

Bagian B:

/ V - - - / V - - - / V - - - / V - - - /

/ I - - - / IV - V - / I - - - / I - - - //

Enam belas birama tersebut diulangi lagi sebanyak dua kali, kemudian masuk pada bagian Coda.

Tempo

Tempo yang digunakan dalam lagu stambul Baju biru adalah Andante, sesuai dengan langkah kaki yang mengalun. Di bagian awal lagu, pada bagian *recitative*, tempo lebih lambat dan bebas mengikuti sang penyanyi (*Rubato*).

Birama

Lagu stambul Baju Biru sama seperti lagu stambul II pada umumnya yang menggunakan birama 4/4, terdiri atas 16 birama yang dinyanyikan mulai pada birama 1, tepat pada ketukan 1. Dan notasi lagu keroncong stambul Baju Biru secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Stb. Baju Biru

Tat ka la ki ta di sa na ba ru ber jum pa yg per ta ma ta ma
 5 Ta pi sa ka rang tak ku pin ta kau be ri kan cin ta mu se ja ti
 di wak tu i tu me nga pa kah tak su ka li hat pa da ku Re muk re
 10 a ku ter ha ru da ri sa pa ser ta i ra ma ka sih mu Si ang ma
 13 dam ha ti ku me la yang di a lur rin du as ma ra
 lam ke pa da si ba ju fi ru ku me nan ti nan ti
 Oh ke pa da mu ha nya ku be ri na ma si ba ju bi ru
 Te tap dan pas ti se hi dup se ma ti a ku di sam ping mu

Gambar 4. Notasi Lagu Keroncong Stambul Baju Biru

Simpulan

Hasil Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa lagu keroncong stambul Baju Biru bercerita tentang kisah cinta yang berakhir bahagia. Lagu dengan bentuk dua bagian A – B birama 4/4 dan nada dasar F terdiri atas 16 birama dengan melodi yang dimainkan ulang sebanyak dua kali dengan syair yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, B.J. 1979. *Mengenal Kroncong Lebih Dekat*. (Tanpa Penerbit).
- Destiana, Evie. 2014. *Orkes Keroncong Guyub Rukun Di Surabaya (Kajian Etnografi Pertunjukan Dan Bentuk Musik)*. (Tesis Universitas Negeri Surabaya).
- Harmunah, Musik Keroncong. 1987. *Sejarah, Gaya dan Perkembangan*, Pusat musik liturgi, Yogyakarta.

- Hutari, Fandy. 2011. *Hiburan Masa Lalu dan Tradisi Lokal (Kumpulan Esai Seni, Budaya, dan Sejarah Indonesia)*. Yogyakarta: Insis Press.
- Prier, Karl Edmund, 1998. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sedyawati, Edi, 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sedyawati, Edi, 2010. *Budaya Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soerharto, dkk. 1996. *Serba-Serbi Keroncong*. Jakarta: Musika.
- Sri Widja, R. Agus. 2005. *Menelusuri Sarana Penyebaran Musik Keroncong*. Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, ISI Yogyakarta.
- Widjajadi, R. Agoes Sri. 2007. *Mendayung di Antara Tradisi dan Modernitas (Sebuah Penjelajahan Ekspresi Budaya Terhadap Musik Keroncong)*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- W. Lumban Tobing e.m, "Sejarah Musik Keroncong", Radio dan Masyarakat Indonesia, no 29-30, 1950-1953.
- Isfanhari, Musafir. 1996. *Musik Keroncong (Komposisi, Permainan dan Sejarah)* makalah diskusi SMKI N Surabaya.